

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Namun dari proses pelaksanaannya, guru mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini dikarenakan, guru mempunyai keahlian untuk mendidik dan mengajar.

Guru, sebagai salah satu profesi dalam bidang pendidikan, yang digolongkan ke dalam pekerjaan yang bersifat profesional. Oleh sebab itu, pekerjaan ini memerlukan suatu keahlian secara khusus, baik dalam bentuk mengajar maupun mendidik dan juga termasuk dalam mempersiapkan bahan ajar.

Di dalam bentuk mengajar, guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi untuk menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikannya. Sedangkan dalam bentuk mendidik guru harus memiliki kemampuan dan berupaya untuk dapat memotivasi siswa agar lebih giat dan tekun untuk belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru sesungguhnya merupakan ciri atau bentuk dari keprofesionalan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sebagaimana arti dari profesional menurut Trianto (2006:43). "Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi".

Secara umum guru memiliki sepuluh kompetensi keguruan (Ditjen Dikdosmen dan Ditjen Dikti tahun 1970-1980 dalam Pangaribuan, 2004:15) diantaranya adalah kompetensi / kemampuan untuk menggunakan media belajar. Kemampuan atau kompetensi menggunakan media belajar termasuk bentuk dan upaya guru untuk dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mempelajari materi pelajaran.

Demikian halnya dengan guru Sejarah. Guru Sejarah tidak berbeda dengan guru yang lain dalam arti mendidik dan mengajar. Guru Sejarah harus dapat melaksanakan tugasnya baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai tenaga pendidik serta kemampuan menguasai bahan ajar dan menguasai materi pelajaran Sejarah, sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan keprofesionalannya dalam mendidik dan mengajar para siswa-siswanya. Bilamana guru sejarah tidak memiliki kemampuan tersebut, maka guru tersebut gagal dalam menunaikan tugasnya. Agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas guru yang profesional yang mampu memotivasi siswa.

Upaya guru sejarah dalam hal memotivasi siswa-siswinya agar lebih dan giat untuk belajar dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana dalam kelas sehingga murid termotivasi untuk belajar dengan perkataan lain guru yang dapat meningkatkan cara-cara belajar siswanya secara aktif dan juga mampu untuk memotivasi murid dengan suatu masalah dan membimbing murid memecahkan masalah yang ada sehingga hasil pemecahan masalah yang identik dengan hasil pelajaran yang dipetik, maksudnya setelah murid diberi motivasi murid sendiri mencoba memecahkan masalah itu.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Dalam Memotivasi Siswa Belajar di SMP Negeri 2 Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Upaya guru sejarah dalam mengajar.
2. Upaya guru sejarah dalam memotivasi siswa dalam belajar.
3. Upaya guru sejarah dalam menguasai materi yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu : Upaya Guru Sejarah Dalam Memotivasi Siswa Belajar Sejarah di SMP Negeri 2 Kisaran.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah upaya guru sejarah dalam mengajar.
2. Bagaimanakah upaya guru sejarah dalam memotivasi siswa belajar sejarah.
3. Bagaimanakah upaya guru sejarah dalam menguasai materi yang diajarkan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru sejarah dalam mengajar.
2. Untuk mengetahui upaya guru sejarah dalam memotivasi siswa belajar sejarah.
3. Untuk mengetahui upaya guru sejarah dalam menguasai materi yang diajarkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah tentang pentingnya seorang guru yang profesional dalam memotivasi siswa.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.
3. Memberi wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah.
4. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.
5. Untuk mengetahui kualitas guru-guru sejarah dalam menguasai materi.